

Pengaruh *BI-7 Day Reverse Repo Rate*, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45

Jefri Yanto Cahya Putra¹, Yusdi Daulay², Komara³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

¹jefriyantocp@gmail.com, ²yusdi.daulay53@gmail.com, ³komara@jakarta-infrastruktur.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Februari 2022

Disetujui 16 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, Rasio Pembayaran Dividen, dan Harga Saham

Keywords:

BI-7 Day Reverse Repo Rate, Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, and Stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham. Variabel yang diteliti adalah BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, Rasio Pembayaran Dividen, terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 dengan metode kuantitatif dan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengolahan data yang digunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 25 untuk menganalisis manajemen keuangan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI-7 Day Reverse Repo Rate dan Rasio Hasil Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, dan secara simultan BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of BI-7 Day Reverse Repo Rate, Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, on stock prices. The variables studied were BI-7 Day Reverse Repo Rate, Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, to Stock Price in LQ45 Company with quantitative method and the sample used was purposive sampling. Data processing used Microsoft Excel and SPSS Version 25 to analyze financial management, descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, correlation coefficient analysis and coefficient of determination. The results showed that partially BI-7 Day Reverse Repo Rate and Dividend Yield had no effect on Stock Prices and Dividend Payout Ratio had a significant positive effect on Stock Prices, and simultaneously BI-7 Day Reverse Repo Rate, Dividend Yield, and Dividend Payout Ratio significant effect on stock price.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sebuah pasar yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan dimana melakukan sebuah penerbitan dan perdagangan surat berharga dalam bentuk saham maupun obligasi. Dimana pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan yang menerbitkan surat berharganya dan sarana investasi bagi investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan (Sulia, 2017). Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI) yang merupakan sebuah tempat bertemunya pelaku saham yang terdiri dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga dengan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan. Sehingga, dengan adanya BEI diharapkan perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan berkembangnya pasar modal yang diiringi dengan berkembangnya para industri atau perusahaan yang terdaftar pada BEI serta didukung oleh minat investasi yang tinggi bagi masyarakat (Listriyani, 2020)

Dalam berinvestasi para investor tentunya perlu memperhatikan risiko yang ada didalamnya. Sehingga, para investor perlu memproyeksikan arus kas yang akan diterima selama melakukan investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Pakaya, 2010). Selama melakukan investasi para investor perlu mempertimbangkan risiko yang akan terjadi, karena risiko dapat mempengaruhi pendapatan investor atas investasi yang dilakukan. Penilaian atas risiko yang dilakukan investor atau calon investor dapat mempengaruhi nilai atau harga saham dari suatu perusahaan (Afriyeni & Marlius, 2019). Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi para investor

dalam memilih investasi yang tepat agar pendapatan yang diperoleh maksimal dan perusahaan perlu mempertahankan nilai atau harga sahamnya agar para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Instrumen yang paling populer pada pasar modal adalah saham. Hal ini disebabkan keuntungan yang diberikan oleh saham lebih menarik. Dalam melakukan pendanaan, perusahaan dapat menerbitkan saham untuk mendapatkan modal dari saham yang diterbitkan melalui bursa efek. Saham merupakan tanda penyertaan modal yang di tanamkan oleh investor kepada perusahaan atau perseroan terbatas. Sehingga, investor memiliki hak atas pendapatan dari perusahaan, aset perusahaan, dan hak dalam menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (www.idx.co.id)

Para investor akan lebih mengutamakan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat, hal ini akan memberikan pengaruh kepada harga saham yang meningkat pada suatu perusahaan. Sehingga, harga saham menjadi ukuran dalam menilai prestasi perusahaan. Dimana kinerja keuangan yang baik ditandai dengan pengelolaan serta peningkatan kekayaan perusahaan secara maksimal dengan atas nama pemegang saham yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya lebih banyak kepada perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan (Tumandung et al., 2017). Pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks saham untuk mempermudah investor dalam rangka memilih harga saham perusahaan yang memiliki nilai kinerja yang baik dalam berinvestasi. Salah satunya Indeks Saham LQ45 dimana indeks saham ini mengukur tingkat kinerja harga saham dari 45 perusahaan dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh kinerja perusahaan secara fundamental dengan hasil yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Suku bunga merupakan alat utama kebijakan moneter dan variabel makroekonomi penting terkait secara positif dengan pertumbuhan ekonomi negara. Biasanya, tingkat bunga dikatakan sebagai biaya modal, berarti harga yang dibayarkan untuk uang yang digunakan selama periode waktu tertentu. (Ahmed, 2018). Suku Bunga di Indonesia biasanya dikenal dengan BI Rate. BI Rate adalah kebijakan dalam bentuk penentuan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneter dan diberikan informasinya kepada masyarakat. BI Rate dalam melakukan aktivitasnya berupa menstabilkan inflasi agar tetap rendah dan besaran BI Rate telah ditetapkan dengan berbagai pertimbangan dengan melakukan mekanisme kebijakan moneter sebagai tujuan akhirnya dalam menjaga inflasi tersebut (Prawiranegara & Ramdhan, 2016). Dampak dari penetapan suku bunga salah satunya adalah penempatan dana yang masyarakat kepada suatu perusahaan, dimana tingkat suku bunga menjadi perhatian penting bagi masyarakat dalam keputusan investasinya baik dalam bentuk simpanan maupun penanaman modal kepada perusahaan (investasi). Ketika suku bunga tinggi, masyarakat akan cenderung menyimpan dananya pada perbankan karena hasil presentase yang diberikan atas simpanannya akan lebih besar. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, masyarakat akan cenderung menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh hasil yang diberikan oleh perbankan menurun kepada masyarakat atas simpanannya (Efni 2007: 3)

Perubahan BI Rate menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate mengalami sebuah fluktuasi dimana perubahan tersebut mengalami sebuah penurunan secara signifikan. Hal tersebut tentunya memiliki dampak yang cukup besar terhadap perekonomian suatu dan berdampak juga terhadap berbagai industri dan sektor. Penurunan juga terjadi pada saat seluruh dunia dilanda COVID-19, BI-7 Day Reverse Repo Rate mengalami penurunan secara bertahap untuk berupaya semaksimal mungkin menjaga stabilitas perekonomian negara, yang sempat dilanda oleh resesi. Sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai BI-7 Day Reverse Repo Rate dalam mempengaruhi harga saham sektor perbankan setelah terjadi perubahan BI Rate dan pada saat BI-7 Day Reverse Repo Rate di kondisi puncak COVID-19.

Selain Suku Bunga, terdapat hal yang dapat mempengaruhi harga saham dalam perusahaan salah satunya adalah Kebijakan Deviden (dividend policy) yang memiliki indikator dalam menetapkan tingkat laba yang perusahaan berikan atau bayarkan kepada para pemegang saham dan seberapa besar laba yang perlu diletakkan dalam perusahaan untuk ditanam kembali sebagai investasi. Bagian Integral didalamnya termasuk Kebijakan deviden sebagai penetapan dari keputusan dalam melakukan pembelanjaan yang dilakukan perusahaan. Modigliani & Miller (MM) memiliki pendapat yang sering disebut dividend irrelevant theory dalam upaya untuk mengetahui kondisi keputusan dalam melakukan investasi, dan melakukan pembayaran untuk dividen tidak memiliki sebuah pengaruh terhadap kemakmuran yang dialami oleh pemegang saham. Nilai perusahaan menurut MM

memiliki nilai yang ditentukan oleh Earning Power yang terdapat didalam aset perusahaan (Wibowo, 2016)

Menurut teori signaling hypothesis, adanya sebuah bukti empiris bahwasanya peningkatan deviden terkadang juga diikuti meningkatnya harga pada saham (Nany & Wijaya, 2009). Sebaliknya, apabila dividen mengalami penurunan pada tingkat tertentu akan memberikan pengaruh harga saham yang mengalami sebuah penurunan juga. Dari hal ini dapat kita ketahui terdapat fenomena bahwasannya dividen akan lebih disukai oleh para investor dibandingkan oleh capital gain. Hal ini dapat diketahui dividen memiliki dampak terhadap kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istanti (2013); Datu & Maredesa (2017); Iftikhar et al., (2017); Erri & Dwi, (2018); Fitri & Purnamasari (2018); Maulidyati (2019); Salam & Rohaida, (2019); Ainun (2020) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan hasil penelitian telah menunjukkan adanya signalling theory maupun information content theory yang terdapat dalam kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2017); Rahmawati (2017); Levina & Dermawan (2019) menyatakan bahwa berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh M. A. Ahmad et al., (2018) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Suryani (2020) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Novius (2017); Ermiami et al., (2019); Saragih & Ermalina (2021) menyatakan bahwa Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jasselyn & Edi (2021) menyatakan bahwa Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016); M. A. Ahmad et al., (2018) menyatakan Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2018); Rachman (2019); Latifah & Suryani (2020); Aryanti (2021) menyatakan bahwa Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam rangka menganalisis dan mengukur variabel-variabel tersebut yang terjadi research gap terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 periode 2016 - 2020 maka disusunlah penelitian dengan judul "Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45"

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai sebuah penelitian kausal yang merupakan penelitian yang mengidentifikasi dalam hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel pembentuk model penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian asosiatif, dimana penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen adalah BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio). Penelitian yang dilakukan tersebut digolongkan ke dalam jenis data kuantitatif, yaitu data yang diinput melalui skala pengukuran statistik, dan pendekatan kuantitatif ini lebih menekankan kepada analisis pada data-data numerical (angka-angka), dan didalamnya terdapat makna sebuah hubungan variabel yang ditafsirkan melalui angka statistik. Pendekatan kuantitatif memiliki sebuah tujuan yaitu menguji sebuah teori, membangun fakta, menjelaskan sebuah hubungan variabel serta pengaruh variabel yang akan diteliti.

Teknik pengolahan data dan analisis data yang diterapkan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan, dikarenakan data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah statistik. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis manajemen keuangan perusahaan, analisis pada statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis yang didalamnya meliputi : uji statistik t (uji parsial), uji F (uji simultan), analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi

PEMBAHASAN

Sejarah Indeks LQ45

Menurut (Haryanti, 2020) Indeks LQ45 merupakan indeks yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang diluncurkan pada 24 Februari 1997 dimana kriteria dalam LQ45 hanya memuat 45 emiten yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI selain IHSG, IHSI, Kompas 100, JII dan indeks lainnya. Dimana pada indeks LQ45 memiliki persyaratan yaitu perusahaan harus memiliki saham yang aktif dengan kapitalisasi nilai yang paling besar serta volume perdagangan saham yang tinggi. Sehingga para pemodal atau para manajer investasi biasanya berinvestasi pada perusahaan yang terdapat pada indeks ini dengan tujuan mengurangi risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan, karena perusahaan yang terdapat pada LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

LQ45 merupakan kepanjangan dari Liquid 45, kriteria utama yang menjadi penilaian untuk masuk ke LQ45 yaitu likuiditas transaksi dan nilai transaksi yang dilakukan pada pasar reguler. Seiring dengan perkembangan pasar investasi, LQ45 semakin memperketat kriteria likuiditas yang telah dievaluasi pada Januari 2005. Sehingga saat ini terdapat beberapa faktor pertimbangan indeks LQ45 antara lain :

1. Rata-rata transaksi atas saham yang dilakukan di pasar reguler selama 12 bulan terakhir masuk ke dalam 60 daftar urutan yang terbersar, Rata-rata dari kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir memiliki nilai yang tertinggi pada pasar reguler
2. Total hari selama perdagangan saham pada pasar reguler
3. Perusahaan harus tercatat minimal 3 bulan pada BEI
4. Perusahaan memiliki stabilitas dalam keuangan dan prospek pertumbuhan yang berkembang, serta memiliki frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi pada pasar reguler
5. Saham perusahaan harus tercatat pada perhitungan IHSG

Evaluasi pada Indeks LQ45 dilakukan selama 6 bulan sekali pada BEI. Apabila terdapat saham-saham yang tidak memenuhi kriteria atau persyaratan dari LQ45 maka saham akan dikeluarkan (unlisting) dari Indeks LQ45 dan diganti dengan saham dari perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Sehingga, daftar dalam indeks LQ45 selalu mengalami perubahan, akan tetapi jumlah saham perusahaan tetap sama yaitu sebanyak 45 jenis saham. Saham perusahaan yang tetap dan yang dikeluarkan pada indeks LQ45 diinformasikan pada awal bulan Februari dan Agustus.

Dalam melakukan evaluasi dan penyeleksian saham perusahaan LQ45 terdapat pihak-pihak komite penasihat dari para ahli yaitu BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang saat ini diganti dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Profesional dari Universitas, dan Pakar ahli dari investasi dan pasar modal yang independen. Hal ini dilakukan agar dapat menjamin kewajaran (fairness) selama melakukan seleksi pada indeks LQ45.

Hasil Pengolahan Data

Analisis Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu aktivitas manajerial yang dilakukan perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan sumber daya keuangan perusahaan (Pandey I.M., 2015:2). Manajemen Keuangan dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, dalam penelitian ini memerlukan Analisis Manajemen Keuangan yang merupakan sebuah proses atau teknik dalam meninjau dan menganalisis laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan dengan metode pendekatan keuntungan dan risiko agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal dengan tingkat risiko yang minimal (Musthafa, 2017:5). Hal ini tentunya bertujuan untuk mensejahterahkan para pemegang saham atau investor yang telah menanamkan dananya pada perusahaan yang telah ditentukan. Analisis Manajemen Keuangan dilakukan bagi para pelaku kepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat umum, karyawan yang bekerja dalam perusahaan, konsumen perusahaan mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan menerapkan teknik yang berbeda dalam melakukan analisisnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari pemangku kepentingan tersebut (Freeman dalam Safitri, 2015). Dari data yang diperoleh kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel untuk dihitung dan dianalisis agar mendapatkan hasil yang tepat.

- a. BI-7 Day Reverse Repo Rate

Pada saat awal BI 7 Day Reverse Repo Rate ingin diberlakukan BI Rate tetap digunakan sebagai acuan secara bersamaan. Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk melakukan penguatan kerangka operasi karena Bank Indonesia juga merupakan best practice internasional dalam menjalankan operasi moneter. Kerangka operasi moneter selalu ditingkatkan oleh Bank Indonesia agar dapat memperbaiki efektivitas kebijakan yang fokus utamanya menjaga stabilitas harga (Bank Indonesia, 2020). Penguatan kerangka operasi moneter sangat memperhatikan kondisi ekonomi secara makro yang kondusif selama beberapa waktu lalu, agar kerangka operasi moneter dapat berjalan secara maksimal. Berikut peneliti menyajikan data BI 7 Day Reverse Repo Rate dengan periode waktu 2016 – 2020 :

Tabel 8
BI 7 Day Reverse Repo Rate Periode 2016-2020

Tahun	Suku Bunga
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%
2019	5,00%
2020	3,75%

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Dari data yang diterima suku bunga tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,00% dan terendah ditetapkan pada tahun 2020 sebesar 3,75% hal ini dilakukan Bank Indonesia untuk memulihkan perekonomian pada saat terjadi pandemi Covid-19 yang berpengaruh kepada kondisi perekonomian di Indonesia baik masyarakat, perusahaan, maupun sektor industri.

b. Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield)

Para pemegang saham dalam menentukan sebuah investasi pada suatu perusahaan atau dalam mengukur sebuah risiko, mereka akan melihat hasil dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Sehingga, dengan hal tersebut terdapat sebuah hubungan antara dividen yang dibagikan kepada perusahaan dengan harga saham biasa dari perusahaan tersebut. Hasil dividen yang memiliki nilai yang tinggi akan membuat pemegang saham menjadi lebih banyak menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut, dan sebaliknya hasil dividen yang kecil akan membuat pemegang saham tidak ingin menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan bahkan mengurangnya. Hasil Dividen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham per lembar}}$$

Dari hasil olah data, rasio Dividend Yield yang memiliki nilai tertinggi pada kode saham perusahaan PTBA sebesar 0,13 yang terjadi pada tahun 2017 dan Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) yang memiliki nilai terendah pada tahun 2016 dengan kode perusahaan ANTM, INCO, pada tahun 2017 dengan kode perusahaan BSDE, INCO, pada tahun 2018 dengan kode perusahaan BBTN, BSDE, INCO, pada tahun 2019, pada tahun 2019 dengan kode perusahaan BSDE, GGRM, INCO, MNCN, PWON, pada tahun 2020 dengan kode perusahaan BBTN, BSDE, JSRM, PGAS, PTPP, PWON, SCMA, SRIL, WIKA dengan nilai sebesar 0. Hal ini disebabkan perusahaan tidak membagikan dividen atas labanya. Semakin tinggi rasio Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berarti semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh investor atas modal yang ditanamkan kepada perusahaan dan semakin rendah rasio berarti keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh investor semakin rendah.

c. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio)

Rasio pembayaran dividen merupakan sebuah rasio dengan menghitung total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, kemudian dibandingkan dengan laba perusahaan yang disediakan untuk para pemegang saham. Rasio ini juga dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan dividen yang akan dibagikan perusahaan untuk tahun yang berikutnya. Rasio Pembayaran Dividen dalam perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100$$

Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) yang memiliki nilai tertinggi pada kode perusahaan INTP sebesar 176,7% yang terjadi pada tahun 2018 dan Dividend Payout Ratio yang memiliki nilai terendah pada tahun 2016 dengan kode perusahaan ANTM, INCO, pada tahun 2017 dengan kode perusahaan BSDE, INCO, pada tahun 2018 dengan kode perusahaan BBTN, BSDE, INCO, pada tahun 2019, pada tahun 2019 dengan kode perusahaan BSDE, GGRM, INCO, MNCN, PWON, pada tahun 2020 dengan kode perusahaan BBTN, BSDE, JSRM, PGAS, PTPP, PWON, SCMA, SRIL, WIKA dengan nilai sebesar 0%. Hal ini disebabkan perusahaan tidak membagikan dividen atas labanya. Semakin tinggi Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) berarti semakin besar distribusi laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dan semakin rendah rasio berarti distribusi laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio maka laba yang dihasilkan perusahaan sebagian besar diberikan kepada pemegang saham. Apabila, rasio ini rendah laba yang dihasilkan perusahaan tidak diberikan sepenuhnya sebagian kepada pemegang saham dan biasanya laba yang tidak dibagikan akan ditahan sebagai laba ditahan yang ditujukan untuk investasi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai pembiayaan pengembangan perusahaan atas laba ditahan tersebut.

d. Harga Saham

Menurut Tiya Mardiyati D (2015) harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price) atas transaksi perdagangan saham yang terjadi selama waktu operasional pasar bursa. Berikut daftar Harga Saham Perusahaan LQ45 periode 2016-2020 berdasarkan data laporan tahunan dan Bursa Efek Indonesia. Harga saham tertinggi pada LQ45 terdapat pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk (Kode : GGRM) sebesar Rp 83.800 per lembar yang terjadi pada tahun 2017. Harga saham terendah terdapat pada PT. Sri Rejeki Isman, Tbk (Kode: SRIL) sebesar Rp 220 per lembar yang terjadi pada tahun 2019. Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda-beda dan setiap tahunnya memiliki fluktuasi masing-masing pada harganya.

Pembahasan Umum

Berikut merupakan sebuah interpretasi dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel independen yang terdiri dari dari BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap Harga Saham

Pada hasil analisis statistik dapat diketahui nilai BI-7 Day Reverse Repo Rate $[(X)_{-1}]$ sebesar 71249,475 yang berarti bahwa apabila variabel dari Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), $[(X)_{-2}]$ dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) $(X)_{-3}$ bernilai 0 atau dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan dari BI-7 Day Reverse Repo Rate $[(X)_{-1}]$ akan menyebabkan kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 71249,475.

Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate memiliki nilai $[-t]_{\text{tabel}} (-1,97635) \leq t_{\text{hitung}} (0,480) \leq t_{\text{tabel}} (1,97635)$ dengan nilai signifikansi $0,632 > 0,05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Roshita Dewi & Sri Artini (2016); Sebastian (2018); Maronrong & Nugrhoho, (2019) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tidak berpengaruhnya BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap harga saham dapat disebabkan kebijakan baru atas suku bunga Bank Indonesia yang dari BI Rate menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate masih terdapat penyesuaian dimana Suku Bunga Bank Indonesia yang baru memiliki jangka waktu yang lebih singkat dalam berinvestasi yaitu setiap 7 hari dan kelipatannya berbeda dengan BI Rate yang memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang yaitu selama setahun. Sehingga, naik turunnya dari tingkat suku bunga tidak menjadi suatu acuan investor dalam melakukan investasi

kepada perusahaan hal ini dapat disebabkan juga karena terdapat tipe investor yang memprioritaskan aksi profit taking atau transaksi saham yang melakukan dalam jangka pendek dengan harapan mendapatkan capital gain yang cukup tinggi pada pasar modal.

Pengaruh Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) terhadap Harga Saham

Pada hasil analisis statistik dapat diketahui nilai Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) $[(X)_2]$ sebesar -81346,525 yang berarti bahwa apabila variabel dari BI-7 Day Reverse Repo Rate $[(X)_1]$ dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) $(X)_3$ bernilai 0 atau dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan dari Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) $[(X)_2]$ akan menyebabkan penurunan Harga Saham (Y) sebesar 81346,525.

Variabel Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) memiliki nilai $[-t]_{\text{tabel}} (-1,97635) \leq t_{\text{hitung}} (-1,193) \leq t_{\text{tabel}} (1,97635)$ dengan nilai signifikansi $0,235 > 0,05$, maka tolak $H_0 2$ yang berarti bahwa Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desiana (2018); Rachman (2019); Latifah & Suryani (2020); Aryanti (2021) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen melalui perhitungan Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan banyak investor yang lebih berorientasi kepada profit taking, dimana investor cenderung melakukan investasi dengan memperhatikan perubahan positif pada harga saham dengan mengharapkan capital gain dibandingkan mengharapkan dividen yang diberikan perusahaan dalam bentuk Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), sehingga permintaan naik turunnya saham tidak didasarkan pada Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham.

Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham

Pada hasil analisis statistik dapat diketahui nilai Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) $[(X)_3]$ sebesar 16011,654 yang berarti bahwa apabila variabel dari BI-7 Day Reverse Repo Rate $[(X)_1]$ dan Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) $[(X)_2]$ bernilai 0 atau dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan dari Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) $(X)_3$ akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham (Y) sebesar 16011,654.

Variabel Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) memiliki nilai $t_{\text{tabel}} (1,97635) < t_{\text{hitung}} (3,580)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka tolak $H_0 3$ yang berarti bahwa Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istanti (2013); Datu & Maredesa (2017); Iftikhar et al., (2017); Erri & Dwi, (2018); Fitri & Purnamasari (2018); Maulidyati (2019); Salam & Rohaida, (2019); Ainun (2020) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen melalui perhitungan Dividend Payout Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) (DPR) yang berpengaruh positif signifikan menandakan bahwa dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham merupakan sebuah keputusan dengan menghitung presentase laba yang diperoleh untuk ditentukan sebagai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi investor dalam melakukan investasi dimana besar kecilnya laba perusahaan menjadi sebuah perhatian investor dalam melakukan investasi dikarenakan investor tetap memperhatikan kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan yang menyebabkan tinggi rendahnya harga saham perusahaan.

Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang ditunjukkan melalui F_{hitung} bernilai 5,554, dengan rumus dimana dk penyebut $n-k-1=150-3-1=146$ dan k adalah 3, maka didapat F_{tabel} sebesar 2,67. Sehingga, didapat nilai $F_{\text{hitung}} (5,554) > F_{\text{tabel}} (2,67)$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka terima $H_1 4$ yang berarti Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio

Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square bernilai 0,502 atau 50,2% sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yang memberikan pengaruh terhadap Harga Saham selain dari variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate, sio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio). Variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel yang terdapat penelitian ini yaitu Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, PDB, Kebijakan Utang, Dividend Per Share, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Leverage, dan Kebijakan Investasi

KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari BI-7 Day Reverse Repo Rate, sio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil didapatkan atas data yang telah diolah berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena kebijakan baru atas suku bunga Bank Indonesia yang berasal dari BI Rate menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate masih terdapat penyesuaian dimana Suku Bunga Bank Indonesia yang baru memiliki jangka waktu yang lebih singkat dalam berinvestasi yaitu setiap 7 hari dan kelipatannya berbeda dengan BI Rate yang memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang yaitu selama setahun. Sehingga, naik turunnya dari tingkat suku bunga tidak menjadi suatu acuan investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan hal ini dapat disebabkan juga karena terdapat tipe investor yang memprioritaskan aksi profit taking atau transaksi saham yang melakukan dalam jangka pendek dengan harapan mendapatkan capital gain yang cukup tinggi pada pasar modal.
2. Variabel Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan banyak investor yang lebih berorientasi kepada profit taking, dimana investor cenderung melakukan investasi dengan memperhatikan perubahan positif pada harga saham dengan mengharapkan capital gain dibandingkan mengharapkan dividen yang diberikan perusahaan dalam bentuk dividend yield, sehingga permintaan naik turunnya saham tidak didasarkan pada dividend yield yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham.
3. Variabel Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham yang menandakan bahwa dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham merupakan sebuah keputusan dengan menghitung presentase laba yang diperoleh untuk ditentukan sebagai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi investor dalam melakukan investasi dimana besar kecilnya laba perusahaan menjadi sebuah perhatian investor dalam melakukan investasi dikarenakan investor tetap memperhatikan kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan sehingga dapat menyebabkan tinggi rendahnya harga saham perusahaan.
4. Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield), dan Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1–14. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Ahmad, M. A., Alrjoub, A. M. S., & Alrabba, H. M. (2018). The effect of dividend policy on stock price volatility: Empirical evidence from Amman Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26262.09289>

- Ahmed, A. (2018). Interest Rate and Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33094/8.2017.2018.21.1.7>
- Ainun, M. B. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 382–402. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4192>
- Akimov, A., Lee, C. L., & Stevenson, S. (2020). Interest rate sensitivity in european public real estate markets. *Journal of Real Estate Portfolio Management*, 25(2), 138–150. <https://doi.org/10.1080/10835547.2020.1803694>
- Amaliah, N. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2014. August.
- Andriani, S., & Widhiastuti, S. (2016). PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI KURS RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL PENGEMBANGAN WIRASWASTA*, 18(3), 209–216.
- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15(ISSN 2085-1375), 44–64.
- Aryanti, R. P. (2021). Pengaruh Dividend Yield, Retention Ratio, Eps, Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 235–245. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.2117>
- Assefa, T. A., Esqueda, O. A., & Mollick, A. V. (2017). Stock returns and interest rates around the World: A panel data approach. *Journal of Economics and Business*, 89, 20–35. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2016.10.001>
- Astiti, N. P. Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(2).
- Bank Indonesia. (2020). BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. www.bi.go.id
- Bodie, Z., A., K., Markus, & J., A. (2006). *Investasi Edisi 6* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Stock Index Handbook V1.2* (p. 52). Jakarta: Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/media/9816/idx-stock-index-handbook-v12-_januari-2021.pdf
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Desiana, L. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Devidend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar D. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Edy, S. (2016). Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eliza, E. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17900.
- Ermianti, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Niaga*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14366>

- Erri, D., & Dwi, N. A. (2018). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(2), 177. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta%0AKebijakan>
- Fahmi, I. (2014). *Study Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Haryanti, N. R. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. Universitas Pancasakti Tegal.
- Haryati, N. (2020). PENGARUH INFLASI SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PT LIPPO KARAWACI TBK DI BURSA EFEK INDONESIA [Universitas Muhammadiyah Mataram]. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Hasibuan, B. (2014). PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 - 2012. *Jurnal Measurement*, 8(33), 44.
- Horne, V. J., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani (D. Fitriyani (ed.); 12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Humpe, A., & McMillan, D. G. (2020). Macroeconomic variables and long-term stock market performance. A panel ARDL cointegration approach for G7 countries. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1816257>
- Iftikhar, A. B., Raja, N.-U.-D. J., & Sehran, K. N. (2017). IMPACT OF DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES OF FIRM. *Theoretical & Applied Science*, 47(3), 32–37. <https://doi.org/10.15863/TAS>
- Ira Roshita Dewi, A., & Sri Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamenal Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 253314.
- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lqv45. *Potensio*, 19(1), 7–13.
- Istiqomah, L. (2018). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN MUDHARABAH (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2016).
- Jasselyn, & Edi. (2021). Analisis Pengaruh Dividend Yield , Dividend Payout , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Volatilitas Laba dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham.

- Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science
<https://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines Analisis>, 1(1), 1220–1233.
- Laksmono, D. R. (2001). “Suku bunga sebagai salah satu Indikator Ekspektasi Inflasi”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44.
<https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.2293>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(02), 381–389.
- Listriyani, D. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 (periode 2017-2019). Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Madura, J. (2007). “Pengantar Bisnis”, Edisi Empat (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mariana, C. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42.
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9981>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Maulidyati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. In UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Nany, M., & Wijaya, S. (2009). PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: RASIO AKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING Magdalena Nany. 1(1), 1–5.
- Novius, A. (2017). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN (DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN DIVIDEND YIELD) TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 67.
<https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4389>
- Pakaya, S. I. (2010). RESIKO INVESTASI DI PASAR MODAL: Suatu Pengantar. In Pengantar (pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Peiró, A. (2016). Stock prices and macroeconomic factors: Some European evidence. *International Review of Economics and Finance*, 41, 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.08.004>
- Pohan, A. (2008). “Potret Kebijakan Moneter Indonesia.” Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Prasentiantono, T. . (2000). “Keluar Dari Krisis”: Analsis Ekonomi Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prawiranegara, B., & Ramdhan, N. (2016). Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 54–69.

- Rachman, Y. H. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed DI BEI Periode 2013-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, F. (2017). Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2009-2014. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2009-2014* Fatkur, 4, 1–8.
- Revualu, V. V. (2018). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA [Universitas Negeri Makassar]. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Rjoub, H., Civcir, I., & Resatoglu, N. G. (2017). Micro and macroeconomic determinants of stock prices: The case of Turkish banking sector. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 20(1), 150–166.
- Salam, A. F., & Rohaida, I. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015). *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 15(2), 141–154. www.idx.co.id
- Samsul. (2006). "Pasar Modal & Manajemen Portofolio". Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. N. A., & Ermalina. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 13–24.
- Sari, A. P. (2015). PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SUKU BUNGA, INFLASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ - 45. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* (Vol. 01, Issue 01).
- Sebastian, P. E. (2018). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN GDP TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN. *STIE Indonesia Banking School*.
- Sugiyono. (2009a). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009b). *Metodologi Penelitian Bisnis* Cetakan ke 14 (14th ed.). Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). "Makro Ekonomi Modern". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulia. (2017). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Sumarna, C. U. T. (2018). Analisis Pengaruh Bi Rate , Nilai Tukar , Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi keempat (4th ed.). Yogyakarta: Penerbit UPP-AMP YKPN.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.

- Türsoy, T. (2017). Causality between stock prices and exchange rates in Turkey: Empirical evidence from the ARDL bounds test and a combined cointegration approach. *International Journal of Financial Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs5010008>
- Weis, C., Woltering, R. O., & Sebastian, S. (2021). Which stocks are driven by which interest rates?: Evidence from listed real estate. *Journal of Property Research*, 38(3), 175–197. <https://doi.org/10.1080/09599916.2021.1903531>
- Wibowo, S. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Vol. 30, Issue 28).
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wulandari, D. U., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Free Cash Flow, Dan Debt Policy Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 202–230.